

MANAJEMEN SARANA PRASARANA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI AL-IZZAH LEADERSHIP SCHOOL BATU

Fathalloh¹, Marno²

¹UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, ²UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
fathinafisah15@gmail.com, marno@pai.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

Management of infrastructure in implementing the independent curriculum at Al-Izzah Batu Middle School, East Java, is the key to success in creating a learning environment that suits students' interests and needs. Effective management of educational infrastructure will contribute to increasing student motivation and participation in learning the Independent Curriculum. Implementation of the Independent Curriculum is the process of adopting and implementing a curriculum concept that prioritizes school freedom in designing and developing the curriculum according to local needs and context. P5 (Strengthening the Pancasila Student Profile Project) is an effort to encourage the achievement of the Pancasila Student Profile using a project-based approach. This research focuses on the management of infrastructure in implementing the independent curriculum at Al-Izzah Batu Middle School, East Java. Observation, interview and document review methods were used to collect data. The research results show the importance of fulfilling facilities and infrastructure in implementing the independent curriculum, efforts to improve the quality of learning with the efficiency of infrastructure, as well as obstacles and challenges in managing independent curriculum infrastructure. Conclusions and limitations of the study are also presented.

Keywords: Management, Infrastructure and Implementation of the Independent Curriculum.

ABSTRAK

Manajemen sarana prasarana dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Al-Izzah Batu, Jawa Timur, merupakan kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Pengelolaan yang efektif terhadap sarana prasarana pendidikan akan berkontribusi pada peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka adalah proses mengadopsi dan menerapkan konsep kurikulum yang mengedepankan kebebasan sekolah dalam merancang dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) adalah upaya untuk mendorong tercapainya Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan pendekatan berbasis proyek. Penelitian ini berfokus pada manajemen sarana prasarana dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Al-Izzah Batu, Jawa Timur. Metode observasi, wawancara, dan telaah dokumen digunakan untuk mengumpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan pentingnya pemenuhan sarana dan prasarana dalam penerapan kurikulum merdeka, upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan efisiensi sarana prasarana, serta hambatan dan tantangan dalam pengelolaan sarana prasarana kurikulum merdeka. Kesimpulan dan keterbatasan penelitian juga disajikan.

Kata Kunci: Manajemen, Sarana Prasarana dan Mplementasi Kurikulum Merdeka.

A. Pendahuluan

Keterbatasan sarana prasarana menghambat keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sehingga mempengaruhi kualitas pendidikan siswa secara signifikan. Pengelolaan yang efektif terhadap sarana prasarana merupakan kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dan proses penciptaan lingkungan belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil penemuan data dari Nadiem, terdapat banyak sekolah yang masih merasa tidak cocok dengan Kurikulum Merdeka. Salah satunya karena merasa sarana dan prasarana yang dimiliki masih minim. Nadiem menilai bahwa Kurikulum Merdeka justru bisa meringankan sekolah dengan pembelajaran yang lebih simpel. Tidak terbebani dengan banyaknya mata pelajaran yang harus dijalani. *"Kita mau semua sekolah punya akses internet, masalah sarana prasarana bagus ruangnya itu tidak berdampak pada Kurikulum Merdeka.*

Kurikulum Merdeka itu suatu filosofi bukan suatu hal yang butuh peralatan." (Asikin 2023) Manajemen sarana prasarana dapat diartikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien (Sulistiyorini 2006). Pemanfaatan prasarana dan sarana: Pasal 42 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa semua satuan pendidikan harus mempunyai fasilitas, antara lain perabot, perlengkapan pembelajaran, buku dan bahan pembelajaran lainnya, bahan habis pakai, dan perlengkapan lain yang diperlukan. Setiap satuan pendidikan harus mempunyai sarana prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang tertib dan berkelanjutan. Prasarana ini terdiri atas lahan, ruang kelas, ruang pendidik, ruang administrasi, ruang perpustakaan, ruang lab, ruang bengkel, ruang unit produksi, kantin,

instalasi listrik dan pelayanan, sarana olah raga, tempat ibadah, area bermain, ruang kreasi, dan area lainnya. (Setyaningsih 2018).

Manajemen Sarana dan Prasarana merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pemeliharaan berbagai fasilitas fisik yang digunakan dalam suatu organisasi atau lembaga. Sarana mengacu pada semua fasilitas fisik dan non-fisik yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan organisasi, sedangkan prasarana merujuk pada infrastruktur yang mendukung pengoperasian sarana tersebut (Barnawi 2012). Menurut Soejipto Rafles mengemukakan bahwa sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan sarana yang digunakan untuk menunjang proses pendidikan yang telah ditetapkan terjadi efektif dan efisien. Secara umum tujuan sarpras pendidikan adalah untuk menunjang keberhasilan dan efisiensi pelaksanaan proses belajar mengajar dengan memberikan pelayanan dan profesionalisme. (Rafli 2000).

Berbicara mengenai kurikulum, kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pengembangan intrakurikuler

yang beragam. Pada kurikulum ini, peserta didik akan memiliki banyak waktu dalam mendalami konsep pembelajaran dan mengembangkan potensinya masing-masing. Gagasan pembelajaran individu konsisten dengan kurikulum ini. dimana siswa bebas mempelajari mata pelajaran yang mereka anggap tidak menarik. Setiap siswa mempunyai kesempatan untuk belajar sesuai dengan kebutuhan belajar dan bidang minatnya masing-masing. Implementasi Kurikulum Merdeka adalah proses mengadopsi dan menerapkan konsep kurikulum yang mengedepankan kebebasan sekolah dalam merancang dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Selama dua tahun, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mempelajari lebih lanjut tentang kurikulum Merdeka. Cara penerapannya berbeda-beda tergantung pada apa yang dapat dilakukan oleh masing-masing sekolah. Tentu saja, sekolah harus dipersiapkan sebelum kurikulum merdeka dapat diimplementasikan dengan sukses. Tingkat kesiapan

yang dibutuhkan untuk pendidikan (Cita 2023).

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang membahas terkait Manajemen Sarana prasarana dalam implementasi kurikulum merdeka di antaranya: manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan islam (Ellong 2007), Manajemen sarana prasarana dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 5 Mataram Nusa Tenggara Barat (Sari 2016) Pengelolaan sarana prasarana dalam implementasi kurikulum pendidikan guru sekolah dasar: sebuah studi kasus di universitas negeri semarang (Setyaningsih 2018). Berdasarkan hasil jurnal-jurnal di atas, terdapat korelasi positif yang signifikan antara kelengkapan infrastruktur dengan kepuasan siswa dan kinerja tenaga kependidikan. Selain itu, kelengkapan infrastruktur memberikan kontribusi sebesar 6,76% terhadap kinerja, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi positif secara bersamaan. Dampak tenaga pengajar dan praktik terhadap kepuasan siswa (Sadiman 2007). Dari beberapa jurnal diatas bisa dikatakan belum ada yang menjelaskan tentang Manajemen Sarana prasarana dalam

implementasi kurikulum merdeka, mungkin bisa dikatakan kumer ini masih baru.

Penelitian ini didasarkan pada langkah-langkah manajemen sarana prasarana dalam implementasi kurikulum merdeka. Pada tulisan ini didasari oleh tiga keyakinan argumen pokok. Pengelolaan yang efektif terhadap sarana dan prasarana pendidikan akan berkontribusi pada peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka Implementasi Kurikulum Merdeka yang berhasil membutuhkan adanya perencanaan yang baik dan pengelolaan yang sistematis terhadap sarana dan prasarana. Tantangan keuangan dan sumber daya dapat menjadi hambatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Atas dasar itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, untuk mengidentifikasi upaya dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mengidentifikasi hambatan dan tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitik berupa data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan, dokumentasi, analisis dokumentasi, maupun catatan lapangan (Mardawani 2020). Penelitian ini berfokus pada manajemen sarana prasarana dalam implementasi kurikulum merdeka. Objek penelitian yang dipilih adalah SMP Al-Izzah Batu Jawa Timur dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Mengingat SMP Al-Izzah Batu ini sudah menerapkan kurikulum merdeka memiliki. Mengamati kondisi lingkungan, ketersediaan, dan pemanfaatan sarana prasarana yang ada. Observasi juga dapat melibatkan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan telaah dokumen. Observasi digunakan untuk melihat manajemen sarana prasarana yang dilakukan dan implementasi kurikulum merdeka, wawancara digunakan untuk menggali informasi dan mamahami pola manajemen sarana prasarana yang dilakukan dan

implementasi kurikulum merdeka. Wawancara juga dilakukan pada pihak kepala sekolah, waka sarpras, dan guru untuk menggali informasi tentang keterlibatan dan pelaksanaan manajemen sarana prasarana yang dilakukan dan implementasi kurikulum merdeka. Sementara studi dokumen digunakan untuk menggali strategi manajemen sarana prasarana yang dilakukan dan implementasi kurikulum merdeka serta dokumen panduan P5 khususnya yang berhubungan manajemen sarana prasarana. Penggalan data sebagian besar dilakukan melalui wawancara secara langsung karena berhubungan langsung dengan perilaku, dan dilanjutkan dengan observasi serta telaah dokumen.

Untuk memperoleh Keabsahan dan Validitas data dilakukan tehnik triangulasi sumber data dan penggalan data secara mendalam melalui wawancara dan observasi. Proses FGD (*Focus grup discussion*) yang melibatkan kepala sekolah, waka sarpras, guru, dan para ahli juga dilakukan pada tahap akhir untuk merumuskan proposisi dan kesimpulan penelitian serta melakukan eksplorasi kajian berkaitan dengan upaya solutif terhadap

masalah manajemen sarana dan prasarana dalam implementasi kurikulum merdeka. Pandangan para ahli dalam beragam perspektif sangat dibutuhkan untuk mempertajam analisis dan proses perumusan kesimpulan dan rencana tindak lanjut dari hasil penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan manajemen sarana prasarana esensial yang telah digunakan dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka, berikut hasil penelitian yang dapat diuraikan dalam 3 poin.

Urgensi pemenuhan sarana dan prasarana dalam penerapan kurikulum merdeka.

Dari hasil wawancara dengan pihak sekolah bahwasanya pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai adalah faktor penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan potensi dan minat siswa secara holistik, dan untuk mencapai itu, siswa membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif dan fasilitas yang mendukung serta alat peraga lain sebagai pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka.

mengingat, dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini siswa dibimbing langsung kepada kegiatan real dan miniatur dari pembelajaran.

Dalam Kurikulum Merdeka, inklusi adalah prinsip yang sangat penting. Kami harus memastikan bahwa sarana dan prasarana kami dapat mendukung kebutuhan siswa dengan berbagai latar belakang, kemampuan, dan kebutuhan khusus. Misalnya, kami menyediakan fasilitas yang dapat diakses oleh siswa, serta dukungan tambahan sesuai kebutuhan individu. Dengan pemenuhan sarana dan prasarana yang inklusif, semua siswa dapat merasa didukung dan memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.

Pengelolaan sarpras pendidikan yang efektif sangat menentukan terkait keberhasilan Kurikulum Merdeka, karna berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan mengatasi hambatan seperti alokasi sumber daya, pelatihan guru, peningkatan infrastruktur, dan perubahan budaya positif di sekolah, penerapan kurikulum dapat ditingkatkan, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih kaya

dan relevan bagi siswa. Berdasarkan penelitian telah ditetapkan bahwa keberhasilan penerapan Kurikulum Mandiri bergantung pada efisiensi pengelolaan infrastruktur dan fasilitas. Untuk mengatasi hambatan dalam implementasi kurikulum, penelitian ini menyoroti perlunya mengalokasikan sumber daya secara tepat, memberikan pelatihan guru, meningkatkan fasilitas sekolah, dan menumbuhkan budaya sekolah yang positif. Pengelolaan infrastruktur dan fasilitas sangat penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka, dan penelitian ini menekankan betapa pentingnya mengatasi kendala sumber daya dan anggaran.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan efisiensi sarana prasarana.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan efisiensi sarana prasarana Dalam hal ini ialah memberikan arahan setiap hari kepada siswa dan melakukan kontroling secara berkala. langkah-langkah konkret yang diambil untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sarana dan prasarana dalam konteks pembelajaran mencakup penggunaan teknologi, penjadwalan yang efektif, pemanfaatan ruang kelas yang

fleksibel, kolaborasi antar guru, perawatan dan pemeliharaan yang teratur, serta partisipasi siswa dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

Strategi yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi pemborosan atau penggunaan yang tidak efisien dalam penggunaan sarana dan prasarana mencakup monitoring dan evaluasi rutin, analisis penggunaan dan kebutuhan, pelibatan guru dan staf, penyusunan kebijakan dan pedoman, pelatihan dan kesadaran, serta penerapan teknologi dan inovasi.

Keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka memerlukan perencanaan yang efektif dan pengelolaan sarana dan prasarana yang sistematis dalam lembaga pendidikan. Hal ini mencakup alokasi sumber daya yang tepat, pelatihan guru, perbaikan infrastruktur, dan perubahan budaya positif di sekolah untuk meningkatkan lingkungan belajar bagi siswa. Mengatasi tantangan keuangan dan sumber daya sangat penting bagi keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana dalam implementasi kurikulum. Oleh karena itu, jelas bahwa perencanaan sistematis dan pertimbangan keuangan sangat

penting untuk mengatasi tantangan yang terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Hambatan dan tantangan pengelolaan sarana prasarana kurikulum merdeka

Hambatan dalam penerapan sarana dan prasarana dalam kurikulum merdeka adalah dengan adanya upaya dan usaha untuk menyempurnakan kebutuhan sarpras, melibatkan komunitas, memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal, menjalin kemitraan dengan lembaga lain, dan menggunakan metode pembelajaran yang fleksibel, diharapkan dapat mengatasi hambatan dalam penerapan sarana dan prasarana dalam Kurikulum Merdeka. padahal yang diharapkan contohnya pemahaman menaruh sepatu di rak masing-masing sesuai nama siswa. hambatan tersebut mempengaruhi efektivitas penerapan kurikulum merdeka. Apabila SOP tidak dilaksanakan maka kedisiplinan tidak akan bisa ditegakkan, atau tidak akan menjadi budaya siswa.

Penting untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dengan melakukan tindakan yang tepat, seperti alokasi sumber daya yang

memadai, pelatihan guru yang sesuai, perbaikan infrastruktur, dan perubahan budaya sekolah yang positif. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dapat ditingkatkan sehingga siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih kaya, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Mengatasi tantangan finansial dan sumber daya sangat penting bagi pengelolaan sarana dan prasarana dalam implementasi kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang sistematis dan pertimbangan keuangan untuk mengatasi tantangan terkait pengelolaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Hal ini menyoroti pentingnya mengatasi hambatan seperti alokasi sumber daya, pelatihan guru, perbaikan infrastruktur, dan perubahan budaya positif di sekolah untuk meningkatkan lingkungan belajar bagi siswa.

D. Kesimpulan

Manajemen sarana prasarana dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Al-Izzah Batu, Jawa Timur, merupakan kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Pengelolaan yang efektif terhadap sarana prasarana pendidikan akan berkontribusi pada peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka adalah proses mengadopsi dan menerapkan konsep kurikulum yang mengedepankan kebebasan sekolah dalam merancang dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) adalah upaya untuk mendorong tercapainya Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan pendekatan berbasis proyek. Metode observasi, wawancara, dan telaah dokumen digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya pemenuhan sarana dan prasarana dalam penerapan kurikulum merdeka, upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan efisiensi sarana prasarana,

serta hambatan dan tantangan dalam pengelolaan sarana prasarana kurikulum merdeka.

Konsep dan metode yang digunakan dalam penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pemenuhan sarana dan prasarana dalam penerapan Kurikulum Merdeka, upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan efisiensi sarana prasarana, serta hambatan dan tantangan dalam pengelolaan sarana prasarana Kurikulum Merdeka. Metode observasi, wawancara, dan telaah dokumen digunakan untuk mengumpulkan data yang mendukung temuan-temuan tersebut. Selain itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan efisiensi sarana prasarana juga dijelaskan melalui langkah-langkah konkret seperti penggunaan teknologi, penjadwalan yang efektif, pemanfaatan ruang kelas yang fleksibel, kolaborasi antar guru, perawatan dan pemeliharaan yang teratur, serta partisipasi siswa dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Metode ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana konsep dan metode dapat menjawab masalah terkait

manajemen sarana prasarana dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Observasi Penelitian ini berfokus pada manajemen sarana prasarana dalam implementasi kurikulum merdeka. Objek penelitian yang dipilih adalah SMP AI- Izzah Batu Jawa Timur dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Mengingat SMP AI-Izzah Batu ini sudah menerapkan kurikulum merdeka memiliki. Mengamati kondisi lingkungan, ketersediaan, dan pemanfaatan sarana prasarana yang ada. Observasi juga dapat melibatkan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam konteks Kurikulum Merdeka. (Wawancara) Tulisan ini dihasilkan dari penelitian kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan telaah dokumen. Observasi digunakan untuk melihat manajemen sarana prasarana yang dilakukan dan implementasi kurikulum merde

Di samping itu, keterbatasan penelitian pengelolaan sarana dan prasarana dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP AI-Izzah Batu, Jawa Timur, antara lain adalah belum adanya eksplorasi mendalam terhadap tantangan finansial dan sumber daya spesifik yang dihadapi

dalam pengelolaan sarana dan prasarana di lingkungannya. konteks kurikulum. Selain itu, studi ini tidak secara mendalam membahas potensi hambatan dan tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kompleksitas pengelolaan sarana dan prasarana dalam konteks kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Asikin, Muhammad Nur, (2023). Nadiem: *Kurikulum Merdeka Tak Berhubungan dengan Sarana dan Prasarana*, artikel diakses di: <https://www.jawapos.com/pendidikan/01380632/nadiem-kurikulum-merdeka-tak-berhubungan-dengan-sarana-dan-prasarana> pada 3 Desember.
- Barnawi (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cita, Kejar (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah*, adminsekolah.net,. diakses di <https://adminsekolah.net/implementasi-kurikulum-merdeka-di-sekolah/> pada 3 Desember 2023
- Ellong, Tubagus Djaber Abeng, (2007). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dilembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Iqra' Vol. 11. Nomor 1

Rafli, Soetijipto (2000). *Koreksi Profesi Keguruan*, Jakarta: Rhineka Cipto.

Sadiman, S. Arief, (2007). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*, Ed. I. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sari, Ita Faramita, (2016). *Manajemen Sarana Prasarana Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 Di Sma Negeri 5 Mataram Nusa Tenggara Barat*, Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, Vol. Iv, No. 1

Setyaningsih, Sri, (2018). *Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Sebuah Studi Kasus Di Universitas Negeri Semarang*, Jurnal Managemen Pendidikan - Vol. 13, No. 1.

Sulistiyorini, (2006). *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Elkaf